

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KESERTAAN
SKRINING KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA
GADU KECAMATAN SAMBONG
KABUPATEN BLORA JAWA TENGAH**

Heriyanti Widyaningsih¹⁾, Samiyati²⁾

^{1,2)}Prodi Ilmu Keperawatan, ITEKES Cendekia Utama Kudus, 59381, Indonesia
Jl. Lingkar Raya Kudus-Pati Km 5 Ds. Jepang, Kec Mejobo, Kudus, 59381

E-mail: widyaningsih.sunarto@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignant tumor that grows in the cervix, which is caused by the human papilloma virus (HPV). Cervical cancer is the third cause of death in Indonesia. Cervical cancer screening is an effort made for early detection of cervical cancer. The general objective of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitude of women of reproductive age towards participation in cervical cancer screening in Gadu Village, Sambong District, Blora Regency, Central Java. The method used in this study is a quantitative research method with a cross sectional approach. This study used a stratified random sampling technique with a total sample of 82 respondents. The instruments used were knowledge level questionnaires, attitude questionnaires for women reproductive age, and cervical cancer screening participation questionnaires. Data analysis used alternative test of chi square test is likelihood ratio test and fisher exact test with a P-value , 0,05. The results of bivariate analysis of the relationship between level of knowledge and participation in cervical.

cancer screening using the likelihood ratio test showed a P-values was 0,03 (P-value <0,05), meaning that there was a significant relationship between level of knowledge and participation in cervical cancer screening. The results of bivariate analysis of the relationship between attitudes and participation in cervical cancer screening using the Fisher's exact also show that the P-values was 0,006 (P-value <0,05), which means that there was a significant relationship between attitude of women of reproductive age and participation in cervical cancer screening. : It can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes of women of reproductive age with participation in cervical cancer screening in Gadu Village, Sambong District, Blora Regency, Central Java.

Keywords: Screening, Cervical Cancer, Knowledge, Attitude, Participation

ABSTRAK

Kanker serviks adalah sebuah tumor ganas yang tumbuh di dalam serviks, yang disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV). Kanker serviks merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia. Skrining kanker serviks adalah upaya yang dilakukan untuk deteksi dini kanker serviks. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap kesertaan skrining kanker serviks di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 82 responden. Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner tingkat pengetahuan, kuesioner sikap wanita usia subur, dan angket kesertaan skrining kanker serviks. Analisis data menggunakan uji alternatif dari uji *chi square* yaitu uji *likelihood ratio* dan uji *fisher exact* dengan *P-value* < 0,05. Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kesertaan skrining kanker serviks menggunakan uji *likelihood ratio* menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,03 (*P-value* < 0,05), artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesertaan skrining kanker serviks. Hasil analisis hubungan sikap wanita usia subur dengan kesertaan skrining kanker serviks menggunakan uji *fisher exact* menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,006 (*P-value* < 0,05), artinya ada hubungan antara wanita usia subur dengan kesertaan skrining kanker serviks. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesertaan skrining kanker serviks di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah. Dan ada hubungan yang signifikan antara sikap wanita usia subur dengan kesertaan skrining kanker serviks di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah.

Kata Kunci: *Skrining, Kanker Serviks, Pengetahuan, Sikap, Kesertaan*

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau biasa dikenal dengan kanker leher rahim adalah sebuah tumor ganas yang tumbuh di dalam serviks, yang disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) khususnya berasal dari epitel atau lapisan luar pada serviks (Hadi dkk., 2016). kanker serviks merupakan penyebab kematian ketiga setelah kanker payudara dan kanker paru di Indonesia. Kanker serviks menjadi ancaman nyata bagi wanita-wanita di Indonesia. Sebagian besar kasus kanker serviks yang dilaporkan berakhir dengan kematian. Hal ini disebabkan oleh kondisi kanker ketika ditemukan telah memasuki stadium lanjut hingga stadium terminal. Keterlambatan dalam deteksi kanker serviks paling banyak disebabkan oleh ketidaktahuan tentang penyakit yaitu sebanyak 47% (Cholifah, dkk., 2015).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan harapan dapat mencegah kanker serviks di masa yang akan datang dengan meningkatkan serapan vaksin HPV. Pemerintah juga menganjurkan wanita Indonesia untuk melakukan skrining kanker serviks sebagai upaya deteksi dini dalam upaya pencegahan kanker serviks. Pelaksanaan

skrining kanker serviks di Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya yaitu Inspeksi Visual Asetat (IVA), Papsmear, dan Test DNA HPV (Kemkes, 2022).

Pengetahuan terhadap kanker serviks sangatlah penting untuk dimiliki oleh wanita Indonesia. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada objek tertentu (Notoatmodjo, dalam Rosidah, 2017). Pengetahuan tentang kanker serviks mempengaruhi kesertaan wanita untuk melakukan skrining kanker serviks. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita mengenai kanker serviks yaitu pernah atau belum pernahnya mendapatkan informasi tentang kanker serviks (Rosidah, 2017).

Kesertaan skrining kanker serviks salah satunya dipengaruhi oleh sikap. Sikap merupakan respon atas keadaan seseorang yang dipengaruhi oleh cara pandang seseorang terhadap sesuatu (Arindi, dkk., 2018). Wanita yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dapat mengambil sikap yaitu melakukan skrining kanker serviks dengan segera. Namun sikap wanita juga dapat

dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti keraguan akan pentingnya skrining, ketakutan, malu, dan faktor-faktor lainnya (Nasution, dkk., 2018).

Skrining kanker serviks dapat dilakukan oleh wanita usia subur mulai dari usia 21 tahun dan telah aktif melakukan hubungan seksual. Wanita usia subur membutuhkan skrining kanker serviks untuk melihat keberadaan sel kanker atau pra kanker pada serviks. Data skrining kanker serviks Kecamatan Sambong berdasarkan data yang dimiliki oleh Puskesmas Sambong tahun 2022, Desa Gadu memiliki ketercapaian target paling rendah dengan persentase 0,31% atau hanya 1 orang dari 320 orang target. Data tersebut juga didukung dengan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara kepada bidan Puskesmas Sambong, didapatkan informasi bahwa tingkat skrining kanker serviks di Kecamatan Sambong rendah. Berdasarkan data sekunder, skrining kanker serviks di Puskesmas Sambong selama beberapa tahun terakhir tidak pernah mencapai target dan berada pada posisi bawah atau rendah di Kabupaten Blora.

Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesertaan Skrining Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan untuk menghubungkan antara variabel tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan variabel kesertaan skrining kanker serviks yang diteliti terhadap sampel dalam populasi yaitu wanita usia subur yang telah menikah di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 818 wanita usia subur dan sampel dalam penelitian berjumlah 82 responden yang ditentukan dengan menggunakan teknik sampling yakni teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen dari penelitian sebelumnya, terdiri dari kuesioner tingkat pengetahuan yang telah di uji validitas dan reliabilitas dengan nilai r table lebih dari 0.361 dan

nilai koefisien korelasi 0.948, kuesioner sikap wanita usia subur dengan nilai r table lebih dari 0.361 dan nilai koefisien korelasi 0,951 dan kuesioner kesertaan skrining kanker serviks dengan nilai r table lebih dari 0.361 dan nilai koefisien korelasi 0,843. Uji analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji alternatif dari uji *chi square* yaitu uji *likelihood ratio* dan uji *fisher exact* dengan derajat kepercayaan 95% dan *P-value* <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Kesertaan Skrining Kanker Serviks Pada Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	1	1,2%
20-35 Tahun	48	58,5%
>35 Tahun	33	40,2%
Total	82	100%
Pendidikan		
SD	15	18,3%
SMP	29	35,4%
SMA/SMK	28	34,1%
Perguruan Tinggi	10	12,2%
Total	82	100%
Pekerjaan		
Buruh	6	7,3%
Ibu Rumah Tangga	52	63,4%
Pegawai Negeri	2	2,4%

Pegawai Swasta	5	6,1%
Perangkat Desa	2	2,4%
Wiraswasta	8	9,8%
Lain-lain	7	8,6%
Total	82	100%
Jumlah anak		
0 anak	3	3,7%
1-2 anak	56	68,3%
3-4 anak	23	28%
Total	82	100%
Tingkat pengetahuan		
Baik	4	4,9%
Cukup	41	50%
Kurang	37	45,1%
Total	82	100%
Sikap wanita usia subur		
Mendukung	17	20,7%
Tidak Mendukung	65	79,3%
Total	82	100%
Kesertaan skrining kanker cerviks		
Pernah	5	6,1%
Tidak Pernah	77	93,9%
Total	82	100%

Berdasarkan usia, menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 48 responden (58,5%). Sedangkan responden dengan persentase terendah adalah kelompok usia kurang dari 20 tahun sebanyak 1 responden (1,2%).

Untuk variabel tingkat pendidikan, didapatkan hasil yaitu responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP memiliki persentase tertinggi dengan jumlah 29 responden (35,4%). Dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir Perguruan Tinggi memiliki persentase terendah dengan jumlah 10 responden (12,2%). Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 28 responden (34,1%) dan SD sebanyak 15 responden (18,3%).

Sebaran persentase pekerjaan responden menunjukkan ebagian besar responden yang menjadi Ibu Rumah Tangga sebanyak 52 responden (63,4%). Pegawai Negeri dan Perangkat Desa memiliki persentase terendah yaitu masing-masing sebanyak 2 responden (2,4%). Wiraswasta sebanyak 8 responden (9,8%), buruh sebanyak 6 responden (7,3%), pegawai swasta sebanyak 5 responden (6,1%) dan lain-lain atau responden yang tidak mengisi jenis pekerjaan sebanyak 7 responden (8,6%).

Berdasarkan jumlah anak didapatkan hasil bahwa responden dengan yang memiliki anak berjumlah 1-2 anak memiliki persentase tertinggi dengan jumlah 56 responden (68,3%). Sedangkan yang

terendah yaitu responden yang tidak memiliki anak sebanyak 3 responden (3,7%). Dan responden yang memiliki jumlah anak 3-4 anak sebanyak 23 responden (28%).

Berdasarkan distribusi frekuensi responden menurut tingkat pengetahuan wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blera mengenai skrining kanker serviks diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 41 responden (50%) dan hanya 4 responden (4,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 37 responden (45,1%).

Untuk distribusi frekuensi responden menurut sikap wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blera mengenai skrining kanker serviks. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 65 responden (79,3%). Sedangkan 17 responden (20,7%) lainnya memiliki sikap mendukung.

Variabel kesertaan skrining kanker serviks wanita usia subur di Desa Gadu

Kecamatan Sambong Kabupaten Blora menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 77 responden (93,9%) tidak pernah melakukan skrining kanker serviks. Dan hanya 5 responden (6,1%) yang pernah melakukan skrining kanker serviks.

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesertaan Skrining Kanker Serviks Pada Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah

Tingkat Pengetahuan	Kesertaan Skrining Kanker Serviks				Total	P - Value	
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%			n
Baik	2	50%	2	50%	4	10%	0,03
Cukup	2	4,9%	3	95,1%	4	10%	
Kurang	1	2,7%	3	97,3%	3	10%	
Total	5	6,1%	7	93,9%	8	10%	

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan pernah ikut serta dalam skrining kanker serviks sebanyak 2 responden (50%) dan responden dengan tingkat pengetahuan baik namun tidak pernah ikut serta dalam skrining kanker serviks sebanyak 2 responden (50%). Sedangkan sebanyak 39 responden (95,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan tidak pernah ikut serta dalam skrining kanker

serviks. Dan sebanyak 36 responden (97,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan tidak pernah ikut serta dalam skrining kanker serviks. Hasil analisis menggunakan uji *likelihood ratio* didapatkan nilai *P-value* 0,03 (*P-value* <0,05) yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesertaan skrining kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah.

Tabel 3 Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Kesertaan Skrining Kanker Serviks Pada Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah

Sikap Wanita Usia Subur	Kesertaan Skrining Kanker Serviks				Total	P - Value	
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%			n
Mendukung	4	23,1%	1	7,7%	5	10%	0,006
Tidak Mendukung	1	1,5%	6	98,5%	7	10%	
Total	5	6,1%	7	93,9%	8	10%	

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan sikap mendukung dan tidak pernah ikut serta dalam skrining kanker serviks sebanyak 13 responden (76,5%). Sedangkan responden dengan sikap tidak mendukung dan tidak pernah ikut serta dalam skrining kanker seviks

sebanyak 64 responden (98,5%). Hasil analisis menggunakan uji *fisher exact* didapatkan nilai *P-value* 0,006 (*P-value* <0,05) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kesertaan skrining kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai kanker serviks dan skrining kanker serviks yaitu dengan persentase 50%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathalia (2020) bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan yang cukup mengenai skrining kanker serviks sebanyak 44 responden. Penelitian sejalan lainnya oleh Septianingrum (2017) bahwa pengetahuan wanita usia subur mengenai skrining kanker serviks berpengetahuan cukup sebanyak 47,4%.

Hasil jawaban responden yang memiliki jawaban benar terbanyak adalah yang membahas mengenai pengertian kanker serviks dan faktor risiko kanker serviks. Sedangkan yang memiliki jawaban salah terbanyak adalah yang membahas mengenai penyebab kanker

serviks, pengertian skrining kanker serviks, tujuan skrining kanker serviks, waktu skrining kanker serviks, dan manfaat skrining kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kanker serviks namun sebagian besar responden belum memahami skrining kanker serviks.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dan perguruan tinggi lebih baik pengetahuannya dibandingkan kelompok pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan akan memudahkan proses diterimanya informasi dan nilai-nilai baru (Lestari dkk, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berusia lebih dari 35 tahun cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini juga sesuai dengan tingkat pendidikan responden di mana responden yang berusia lebih dari 35 tahun mayoritas tingkat pendidikannya SD dan SMP. Sehingga responden dengan pengetahuan yang kurang juga cukup banyak.

Responden mayoritas memiliki peran sebagai ibu rumah tangga sebanyak 63,4% responden. Menurut Notoatmodjo (2010), bekerja merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi, pengetahuan maupun pengalaman yang baik. Sehingga dalam penelitian ini cukup banyak pula responden yang memiliki pengetahuan kurang, di mana mayoritas responden cenderung memiliki peran sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Selain itu, responden dengan pengetahuan yang kurang juga dapat dipengaruhi kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan maupun kader-kader kesehatan di wilayah Desa Gadu mengenai kanker serviks dan skrining kanker serviks. Sehingga informasi-informasi mengenai kanker serviks maupun skrining kanker serviks tidak didapatkan oleh responden. Kurangnya informasi yang didapatkan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden (Mubarak, 2011).

Hasil penelitian kepada wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah mengenai sikap terhadap skrining kanker serviks

menunjukkan bahwa sebanyak 65 responden (79,3%) memiliki sikap tidak mendukung dan sebanyak 17 responden (20,7%) lainnya memiliki sikap mendukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap tidak mendukung terhadap skrining kanker serviks. Sikap responden yang mendukung dapat disebabkan oleh pemahaman responden yang cukup mengenai skrining kanker serviks. Sedangkan sikap yang tidak mendukung dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden mengenai skrining kanker serviks baik tujuan maupun manfaatnya (Notoatmodjo, 2010).

Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, namun suatu predisposisi perilaku (Notoatmodjo, 2010). Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, tingkat pengetahuan dan pengaruh dari orang lain yang dianggap penting atau pada umumnya petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan (Lestari, 2016). Pengetahuan yang didapatkan oleh individu akan mempengaruhi sikap dan tindakan karena individu cenderung memiliki sikap yang searah dengan pengetahuan (Hermanto dkk, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nathalia (2020) yang menyatakan bahwa 42 responden (58,3%) memiliki sikap yang negatif atau tidak mendukung terhadap pemeriksaan IVA Test. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang kurang mempengaruhi sikap yang akan diambil oleh responden. Penelitian sejalan dilakukan oleh Hermanto, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat 59,1% responden memiliki sikap tidak mendukung terhadap skrining kanker serviks.

Individu dalam menerima suatu kondisi untuk melakukan sesuatu tidak hanya membutuhkan pengetahuan saja, namun juga dibutuhkan adanya respon, informasi, serta pendidikan kesehatan. Hal tersebut adalah hal yang penting dalam mempengaruhi sikap wanita usia subur untuk melakukan skrining kanker serviks (Nathalia, 2020). Selain itu, masih adanya wanita usia subur yang memiliki sikap negatif terhadap skrining kanker serviks disebabkan karena beranggapan bahwa tubuhnya sehat. Sehingga apabila tidak ada keluhan, tanda maupun gejala maka tidak perlu melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan (Rikandi & Rita, 2018).

Hasil penelitian mengenai kesertaan skrining kanker serviks wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 77 responden (93,9%) tidak pernah melakukan skrining kanker serviks.

Data menunjukkan bahwa responden yang telah ikut serta dalam skrining kanker serviks sebagian besar memiliki latar belakang SMA dan perguruan tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian ini juga yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dan perguruan tinggi lebih baik pengetahuannya dibandingkan kelompok pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Selain itu, responden yang telah melakukan skrining kanker serviks adalah yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri, pegawai swasta dan perangkat desa. Didukung dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) yaitu bekerja merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan seseorang dalam

mendapatkan informasi, pengetahuan maupun pengalaman yang baik.

Kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan maupun kader-kader kesehatan di wilayah Desa Gadu mengenai kanker serviks dan skrining kanker serviks adalah salah satu penyebab dari sikap tidak mendukung wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah. Dan berdasarkan hasil jawaban kuesioner sikap, jawaban terbanyak yaitu responden merasa takut dan merasa malu melakukan skrining kanker serviks.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *likelihood ratio* menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,03 (*P-value* < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesertaan skrining kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesertaan skrining kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah dapat diterima.

Wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan yang baik dan pernah ikut serta dalam skrining kanker serviks sebanyak 2 responden (50%). Dengan memiliki pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tersebut atau jika individu memiliki pengetahuan maka dapat terwujud dari perilaku kesehatan yang dilakukan oleh individu tersebut (Riani, 2017). Tidak menutup kemungkinan juga bahwa individu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tidak melakukan skrining kanker serviks. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa individu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tidak melakukan skrining kanker serviks.

Sebagian besar wanita usia subur yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dalam penelitian ini tidak pernah ikut serta dalam skrining kanker serviks sebanyak 39 responden (95,1%). Meskipun memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kanker serviks maupun skrining kanker serviks, tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku dalam skrining kanker serviks. Hal ini dikarenakan selain pengetahuan masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku, diantaranya yaitu

kepercayaan, ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan serta perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Responden dalam penelitian ini juga sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak pernah ikut serta dalam skrining kanker serviks yaitu sebanyak 36 responden (97,3%). Menurut Eva (2014), masih banyak wanita usia subur yang belum memahami mengenai maksud, tujuan, dan manfaat dari pemeriksaan IVA test. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, serta informasi yang diperoleh, dan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMP dan sebagai ibu rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas WEK I Kota Padangsidempuan” mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap minat melakukan IVA test dengan *P-value* 0,000. Penelitian lainnya dilakukan oleh Nathalia (2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan

dengan Sikap Wanita Usia Subur tentang Manfaat IVA Test untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Soreang”, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA test untuk deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *fisher exact* menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,006 (*P-value* < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kesertaan skrining kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian bahwa ada hubungan antara sikap wanita usia subur dengan kesertaan skrining kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah dapat diterima.

Responden dengan sikap mendukung lebih sedikit dibandingkan responden yang memiliki sikap tidak mendukung dalam penelitian ini. Responden dengan sikap mendukung dan pernah mengikuti skrining kanker serviks yaitu sebanyak 4 responden (23,5%).

Dengan sikap mendukung atau positif, individu cenderung akan mendekati, menyukai, atau melakukan perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan responden dengan sikap mendukung dan tidak pernah mengikuti skrining kanker serviks sebanyak 13 responden (76,5%). Hal ini dapat terjadi karena sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, namun suatu predisposisi perilaku (Notoatmodjo, 2010). Sehingga belum tentu individu yang memiliki sikap mendukung telah melakukan skrining kanker serviks.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap tidak mendukung dan tidak pernah mengikuti skrining kanker serviks yaitu sebanyak 64 responden (98,5%). Hal ini dapat dikarenakan masih adanya wanita usia subur yang memiliki sikap negatif terhadap skrining kanker serviks yang disebabkan karena beranggapan bahwa tubuhnya sehat. Sehingga apabila tidak ada keluhan, tanda maupun gejala maka tidak perlu melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan (Rikandi & Rita, 2018). Sikap yang tidak mendukung juga dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan maupun kader-kader kesehatan di wilayah Desa Gadu mengenai

kanker serviks dan skrining kanker serviks adalah salah satu penyebab dari sikap tidak mendukung wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah. Selain itu berdasarkan hasil jawaban kuesioner sikap, jawaban terbanyak yaitu responden merasa takut dan merasa malu melakukan skrining kanker serviks.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas WEK I Kota Padangsidempuan” yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan skrining kanker serviks dengan *P-value* 0,000 (<0,05). Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Melva (2013) mengenai “Pengaruh Pengetahuan dan Sikap tentang Kanker Serviks terhadap Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur” yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan IVA dengan *P-value* 0,007 (<0,05).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesertaan skrining kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah. Dan ada hubungan antara sikap dengan kesertaan skrining kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah. Saran diharapkan Institusi Kesehatan Setempat dapat melakukan upaya promosi kesehatan mengenai kanker serviks dengan mengadakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai skrining kanker serviks. Penyuluhan juga dapat dilakukan oleh kader-kader kesehatan atau tenaga kesehatan di perkumpulan warga seperti ketika arisan, pengajian, dan acara perkumpulan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindi, L. C., Indrawati., & Baderi. 2018. Hubungan Sikap Dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Pemeriksaan Pap Smear (Studi Di Desa Banyuarang Kabupaten Jombang. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3 (2).
- Cholifah, N., & Fajriyah, N.N. 2015. Inkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Leher Rahim Di Rw 7 Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *JIKK*, 6 (1), 40-48
- Eva, S., & Anna, M. 2014. Pengetahuan tentang Faktor Risiko, Perilaku, dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 42, 193-202.
- Hadi dkk., 2016. Hubungan Pengetahuan Wanita Terhadap Pemeriksaan Papsmear di Wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3 (3), 596-602
- Hermanto, dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung di Hotspot X Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru tentang Pap Smear dan IVA sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jom FK*, 3 (1).
- Kemenkes RI. 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015. Diakses pada tanggal 30 November 2022.
- Lestari, M. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Perilaku Melakukan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta. *Skripsi: Universitas Aisyiyah Yogyakarta*
- Melva, dkk. 2014. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap tentang Kanker Serviks terhadap Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur

- Batu Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 8(3), 238-243.
- Mubarak. 2011. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Nasution, D.L., Sitohang, N.A., Adella, C.A. 2018. Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3 (2).
- Nathalia, I.K. 2020. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Wanita Usia Subur tentang Manfaat IVA Test untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Soreang. *Jurnal Ilmiah Bidan Universitas Padjajaran*, 5 (2): 1-9.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riani, M. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pencegahan Kanker Serviks di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota (Puskesmas Jendral Urip). *Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura*
- Rikandi & Rita. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Endurance*, 3(1).
- Rosidah, L. K., & Ningrum, K. 2017. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Minat Melakukan Pap Smear di Rt 16 Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 6 (2).
- Sari, dkk. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Minat melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas WEK I Kota Padangsidempuan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2),134-139